



ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v5i2.312>

Received: 14-08-2023

Accepted: 17-09-2023

Pengabdian Masyarakat dengan Meningkatkan Minat Belajar pada Anak SDN 02 Babakanraden Melalui Metode Pembelajaran Kuis Interaktif Yuaniko Paramitra¹; Dhistianti Mei Rahmawantari¹; Jeremy Jordan²; Muhammad Fauzi²; Ryan Hotmaruli¹; Tatag Herbayu²

¹Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana Jakarta, Indonesia

²Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana Jakarta, Indonesia

¹*Email: nicoyp@unkris.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan agar anak-anak dapat mandiri dalam belajar sehari-hari dan dapat meningkatkan minat belajarnya. Metode yang digunakan adalah: 1) bantuan belajar, 2) kuis, 3) tes/soal latihan, dan 4) interaksi/tanya jawab. Di akhir sesi, siswa yang dapat menjawab kuis yang diberikan akan mendapatkan *reward*. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa anak senang, minat belajar meningkat, dan nyaman ketika belajar, baik dengan mata pelajaran, materi pembelajaran, maupun pembelajaran yang digunakan yaitu melalui metode pembelajaran kuis interaktif.

Kata Kunci: kuis interaktif, pendidikan, pengajaran

Abstract

Community service is intended so that childrens can be independent in everyday learning and can increase their interest in learning. The methods used are: 1) learning assistance, 2) quiz, 3) test/practice questions, and 4) interaction/question and answer. The results of this activity shows that children are comfortable, increasing their intention to study and happy when learning, both with learning materials, subjects, or with quiz interactive learning methods.

Keywords: interactive quiz, education, teaching

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya dalam membantu anak didik, baik secara jasmani maupun rohani. Proses dalam dunia pendidikan adalah proses yang berkesinambungan atau dapat dikatakan belajar tanpa henti, sehingga dapat menelurkan bibit-bibit bangsa yang berkualitas secara berkelanjutan, ditujukan demi terwujudnya sosok anak bangsa di masa depan, serta berpegang teguh pada nilai Pancasila dan budaya bangsa (Cong, 2019). Pengertian pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI terdiri dari kata dasar mendidik (*educate*), yang berarti memberikan pembinaan atau memelihara (pengajaran, kepemimpinan) terkait kecerdasan maupun akhlak. Adapun pendidikan sendiri berarti sebuah proses dalam mengubah perilaku dan sikap sekelompok orang maupun individu dalam upaya pendewasaan manusia melalui upaya latihan dan pengajaran, proses perbuatan, cara mendidik (Nurkholis, 2013).

Selain itu, pada masa pandemi covid-19 sebelumnya, terjadi peningkatan adiksi internet pada anak dan remaja yang dapat mengganggu kesehatan fisik dan mental (Rauf & Olla, 2023). Oleh karena itu, metode pembelajaran perlu lebih interaktif dan tidak hanya satu arah agar siswa lebih tertarik untuk belajar.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, pendidikan adalah suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik menjadi lebih dewasa dan lebih baik dengan beberapa cara, baik secara jasmani maupun rohani bertujuan untuk meningkatkan kesempurnaan dalam kehidupan. Di dalam proses kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian bertujuan untuk mencapai nilai pendidikan tersebut melalui proses pembelajaran.

Belajar menurut Trianto adalah proses yang dicirikan melalui terjadinya perubahan di dalam diri individu. Perubahan yang terjadi akibat kegiatan belajar bisa terwujud melalui berbagai perubahan antara lain melalui perubahan sikap, pemahaman pengetahuan, perilaku, kecakapan dan kemampuan, ataupun perubahan dalam aspek dan bentuk lainnya yang terjadi di dalam diri individu yang belajar. Pendapat lainnya yaitu menurut Mustaqim, belajar merupakan terjadinya perubahan perilaku yang terjadi karena pengalaman dan latihan, atau dapat dikatakan melalui suatu usaha atau kegiatan yang disengaja. Kegiatan ini membawa suatu perubahan perilaku, dapat berupa sesuatu perilaku yang baru, baik perilaku yang dapat langsung terlihat maupun yang tidak terlihat atau tersembunyi, dapat juga disimpulkan belajar adalah perbaikan terhadap suatu hal yang telah dipelajari (Santoso & Rusmawati, 2019).

Sehingga, belajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dan menghasilkan perubahan dalam diri seseorang, perubahan tersebut dapat berupa pemahaman, pengetahuan, ataupun keterampilan.

Oleh karena itu, dengan ditanamkan pentingnya Pendidikan, diharapkan dapat menjadi salah satu landasan bagi anak untuk membangun pola berpikir kritis, ataupun sikap dan kepribadian yang baik. Sehingga saat memasuki masa dewasa mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang bermanfaat dan berguna di lingkungannya. Sebab, masa depan negara ini akan didukung oleh mereka. Dalam kegiatan studi pendahuluan pengabdian yang dilakukan, ditemukan suatu permasalahan dalam pendidikan anak-anak SD di Desa Babakanraden, yaitu rendahnya minat belajar siswa yang tercermin dalam rendahnya tingkat kehadiran serta kurangnya tingkat interaksi yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar.

Sesuai dengan pendapat Slameto (2003), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Maka dari itu, sebagai seorang guru harus bisa menyesuaikan pembelajaran sesuai karakteristik anak (Insani & Akbar, 2019) dan selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkannya. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Kreativitas seorang pendidik dalam memilih metode, media, dan pendekatan yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran inilah yang sangat diperlukan (Meryansumayeka & Aisyah, 2018).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menerapkan metode belajar kuis interaktif. Kuis interaktif merupakan pembelajaran yang berbentuk soal sebagai bentuk evaluasi mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan. Pembuatan kuis interaktif harus sesuai dengan materi Pelajaran dan dikemas lebih menyenangkan sehingga mampu melatih kemampuan peserta didik secara efektif dan efisien (Indriani et al., 2015). Dengan menggunakan kuis interaktif, maka peserta didik menjadi lebih jujur karena hasil dari kuis dapat diketahui pada saat itu juga. Hal ini dapat memicu semangat dan daya saing agar mendapat hasil yang lebih baik lagi di pertemuan selanjutnya. Dengan metode kuis interaktif, maka peserta didik akan memahami materi dengan lebih efektif (Deviana & Sulistyani, 2021). Implementasi metode pembelajaran kuis interaktif juga dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran yang diajarkan oleh sekolah diantaranya metode kuis interaktif yang digunakan dalam mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam (Qodriani, Asrori, & Rusman, 2022) yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Surabaya, lalu dapat juga diterapkan pada mata pelajaran yang cenderung dianggap sulit oleh banyak siswa yaitu Matematika (Dewimarni, Ulhusna, & Marhayati ; 2019) yang diterapkan di kelas VII SMP Negeri 38 Padang.

Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran interaktif melalui kuis interaktif agar minat belajar siswa di SDN 02 Babakanraden dapat ditingkatkan. Tim pengabdian masyarakat akan mendampingi siswa SDN 02 Babakanraden dalam penerapan metode kuis interaktif ini agar tujuan dapat tercapai yaitu peningkatan minat belajar pada anak-anak SD di Desa Babakanraden. Dengan kegiatan ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif hadir di sekolah dan memiliki minat interaksi yang tinggi dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari di SDN 02 Babakanraden.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai penting dalam pendidikan. Pelaksanaan kegiatan ini ditujukan untuk anak-anak Sekolah Dasar yang duduk di bangku kelas VI dan rata-rata berusia 11-12 tahun, karena pada saat usia tersebut adalah masa-masa penting untuk membentuk nalar, logika, dan pengetahuan dasar sebagai bekal bagi mereka dalam menempuh jenjang-jenjang pendidikan selanjutnya. Selain itu, pada saat usia tersebut anak-anak juga sedang berupaya untuk membentuk kepribadiannya hingga mereka dewasa, karena dalam ilmu tumbuh kembang anak banyak dibicarakan bahwa sifat dasar dan kepribadian seseorang terbentuk pada masa anak-anak.

2. Bahan dan Metode

Bentuk kegiatan pengabdian dalam rangka peningkatan minat dan ketertarikan anak-anak mengenai pentingnya pendidikan adalah dengan cara pendekatan terhadap anak-anak melalui proses pengajaran dan pelayanan. Proses pengajaran yang dimaksud dalam kegiatan ini merupakan bentuk yang utama dari kegiatan pengabdian ini, sementara proses pelayanan merupakan proses yang menunjang kegiatan pengajaran di dalam kegiatan pengabdian ini. Dengan digunakannya dua bentuk tersebut yaitu, pengajaran dan pelayanan, maka metode dalam kegiatan pengabdian yang digunakan pada kegiatan ini akan terbagi menjadi dua metode yaitu, Pengajaran dan Metode Pelayanan.

Dalam metode pengajaran meliputi *step by step* atau langkah-langkah yang digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar yang memiliki tujuan agar peserta didik merasa nyaman selama proses kegiatan belajar mengajar. Metode pengajaran yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini diantaranya adalah:

a. Pendampingan Belajar

Pendampingan belajar merupakan metode paling umum yang digunakan oleh para pengajar. Metode ceramah meliputi penjelasan dan penuturan dari guru yang dilakukan secara lisan, dalam praktik pelaksanaannya guru biasanya menggunakan alat bantu mengajar agar dapat memperjelas materi-materi yang disampaikan ke anak didiknya (Harsono, Soesanto, & Samsudi, 2009). Metode ceramah sebenarnya dapat dikatakan efisien apabila materi pelajaran yang disampaikan cukup melalui sebuah penuturan atau penjelasan saja, serta jika suasana kelas dalam kondisi yang kondusif.

b. Kuis Interaktif

Metode pengajaran dengan menggunakan metode kuis ini memiliki daya tarik tersendiri bagi anak didik dalam menggali ilmu pengetahuan. Pemberian kuis ini sendiri memiliki tujuan dalam proses pembelajaran yaitu agar dapat mengevaluasi penguasaan pengetahuan serta ketercapaian kompetensi pada anak didik (Wardani, Ulfah, & Buwono, 2016).

c. Latihan Soal atau Tes

Proses metode pengajaran melalui latihan soal atau tes efektif digunakan pada materi pembelajaran yang terkait dengan hitung-hitungan maupun penggunaan rumus. Melalui metode latihan soal atau tes ini, para peserta didik mampu menjawab atau menyelesaikan berbagai masalah perhitungan dan penggunaan rumus serta turunannya.

d. Interaksi/Tanya Jawab

Metode ini adalah sebuah cara penyampaian atau penyajian materi pelajaran dengan cara guru memberikan pertanyaan dan harus dijawab oleh peserta didik ataupun bisa sebaliknya, pertanyaan dilemparkan oleh peserta didik agar mendapatkan kejelasan terkait materi yang disampaikan (Basrudin, Ratman, & Gagaramusu, 2013). Agar metode pembelajaran melalui tanya jawab ini berjalan dengan baik, sangat bergantung kepada kemampuan atau kecakapan si pengajar agar dapat memancing ruang diskusi yang interaktif. Selain kecakapan pengajar, faktor lain yang berpengaruh adalah faktor penggunaan media serta memberikan kesempatan atau waktu agar anak didik dapat mencerna dan menanyakan materi terkait yang belum dipahami.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pendampingan dalam kegiatan bimbingan belajar terkait materi pembelajaran dan juga memberikan motivasi kepada siswa kelas VI SDN 02 Babakanraden. Kegiatan pendampingan siswa ini adalah program dari pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana dengan mahasiswa dan dosen sebagai pelaksananya, yakni sebagai salah satu kegiatan yang ditujukan dalam upaya melaksanakan tri dharma perguruan tinggi. Kegiatan

pendampingan siswa kelas VI ini memberikan manfaat nyata kepada siswa/i di SDN 02 Babakanraden berupa wawasan baru dan pengetahuan yang diberikan berdasarkan pengalaman para mahasiswa dan dosen.

Dalam pelaksanaan pendampingan siswa, kegiatan ini menggunakan empat tahapan, yaitu: (1) pendampingan belajar, dimana dalam mendampingi mereka belajar, tim pengabdian berupaya memberikan pembelajaran dengan metode yang seru kepada para siswa agar memudahkan mereka dalam menyerap dan memahami mata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika, pengetahuan umum, dan ilmu sosial, dengan sebelumnya diawali sesi *ice breaking* agar siswa lebih merasa dekat dan akrab dengan tim pengabdian, (2) dalam mendampingi para siswa, tim pengabdian memberikan permainan berupa kuis yang dikemas secara menarik dan interaktif, yang berorientasi kepada materi pembelajaran mereka, dengan memberikan *reward* atau hadiah berupa pujian maupun penghargaan secara lisan dan juga hadiah berupa barang, (3) latihan soal dan tes, yakni selain sesi kuis untuk hasil evaluasi dimana tim pengabdian juga memberikan latihan soal dan tes kepada siswa, serta (4) motivasi tentang penting dan serunya belajar dan berupa pembekalan ketika nanti memasuki tingkat pendidikan selanjutnya.

Dalam kegiatan ini diawali dengan sesi perkenalan dan juga *ice breaking*. Sesi *ice breaking* merupakan sesi yang dilakukan untuk mencairkan suasana yang ada. Hal ini dilakukan agar siswa merasa tidak canggung ketika didampingi maupun dapat lebih terbuka dan interaktif saat pendampingan belajar, serta diharapkan mengurangi kejenuhan yang dirasakan oleh para siswa saat belajar. Tujuan lain dari sesi *ice breaking* yaitu meningkatkan kembali semangat belajar siswa melalui kegiatan berupa senam otak, senam kecil, maupun permainan lainnya.



Gambar 1. Sesi *ice breaking* dan pengenalan

Dalam melakukan pendampingan pembelajaran para siswa/i kelas VI SDN 02 Babakanraden, materi disajikan melalui bentuk-bentuk yang menarik minat mereka serta inovatif dan suasana kelas dibangun agar

interaktif. Dalam penyampaian, siswa juga diberikan motivasi belajar dengan orientasi pada materi pembelajaran terkait serta motivasi mengenai kehidupan dengan memberikan kisah-kisah inspiratif. Dalam memberikan motivasi kepada siswa, tim pengabdian tetap berorientasi kepada materi pembelajaran yang dipelajari. Jadi, dalam menyampaikan materi, tim pengabdian menggunakan pembelajaran secara kontekstual atau menggunakan perumpamaan dan analogi yang terjadi di kehidupan para siswa sehari-hari, sehingga para siswa dapat mengetahui tujuan pembelajaran beserta manfaat yang tercermin di dalam kehidupan mereka.

Beberapa contoh penyampaian materi yang digunakan antara lain dalam pembelajaran kelompok mata pelajaran IPA, materi disajikan dengan menggunakan contoh kehidupan di dalam lingkungan yang mereka temui sehari-hari sehingga ilmu yang dipelajari dapat lebih relevan dan lebih tersampaikan. Dalam pelajaran ilmu sosial seperti Geografi misalnya, dapat disajikan beberapa fakta-fakta unik maupun fenomena yang ada dari beberapa daerah yang terdapat di Indonesia sehingga para siswa juga dapat sekaligus belajar budaya dan geografis Indonesia. Selanjutnya, dalam pelajaran Matematika, pembelajaran dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik dan dapat dipraktikkan oleh para siswa. Pembelajaran yang diterapkan pun mampu merangsang rasa keingintahuan dari para siswa sehingga kelas menjadi lebih menarik, interaktif dan lebih hidup.



Gambar 2. Siswa berani maju ke depan kelas dan menjawab kuis yang diberikan

Dalam tahapan pembelajaran berikutnya diberikan kuis dalam bentuk permainan yang menarik serta menantang para siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan maupun persoalan untuk mereka pecahkan, baik secara berkelompok maupun secara individu. Hal ini ditujukan agar selain mengasah kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah secara individu, mereka juga mampu bekerja sama dengan teman maupun individu lain dalam pemecahan permasalahan yang

dihadapi. Di sesi kuis ini diberikan permainan teka-teki yang harus mereka pecahkan yaitu dengan memberikan petunjuk untuk melengkapi beberapa kata kosong dalam kalimat yang harus mereka lengkapi dengan kata-kata maupun dengan huruf. Dalam tahapan kuis ini juga ditujukan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para siswa terhadap materi yang sudah diberikan. Tes berupa kuis ini diikuti para siswa dengan sangat antusias. Bagi para siswa yang mampu menjawab dengan tepat dan cepat, akan diberikan poin berupa bintang yang dapat ditukarkan dengan *reward* yang akan diberikan di akhir sesi.



Gambar 3. Pemberian *reward*

Dalam pemberian kuis, tim pengabdian juga memberikan beberapa *reward*, baik berupa pujian yang menghargai maupun juga berbentuk barang. Tujuan dari pemberian *reward* ini adalah agar para siswa dapat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti sesi pendampingan pembelajaran yang dilakukan. *Reward* pujian diberikan kepada siswa yang tertib serta terlihat antusias selama masa pendampingan pembelajaran, adapun *reward* barang berupa buku-buku bacaan ringan yang dapat merangsang keinginan baca siswa sehingga dapat meningkatkan literasi para siswa secara keseluruhan. *Reward* buku bacaan akan diberikan kepada siswa yang mendapatkan bintang terbanyak selama masa kuis pembelajaran, serta untuk seluruh peserta yang aktif diberikan bingkisan makanan ringan. Memberikan *reward* ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlita (2014), dimana hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan memberikan kontribusi yang baik bagi para siswa.

Dalam kegiatan pendampingan pembelajaran di SDN 02 Babakanraden ini diakhiri dengan beberapa pertanyaan yang diajukan untuk mengukur minat belajar serta pandangan mereka terhadap pendidikan mereka di masa depan. Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan para siswa, diperoleh hasil yang baik dan motivasi belajar mereka mengalami peningkatan. Hal ini didapatkan dari suasana belajar kelas yang sangat interaktif dan sangat hidup, serta dari hasil

wawancara yang ditanyakan. Terdapat sebagian besar siswa yang memiliki semangat belajar tinggi serta keinginan yang kuat untuk terus belajar hingga pendidikan tinggi. Mereka pun memiliki gambaran yang baik mengenai masa depan dan cita-cita yang ingin mereka capai, yakni beberapa diantaranya ada yang bercita-cita sebagai dokter, guru, direktur, berwiraswasta, polisi, dan lain - lain. Hal ini tentu harus ditunjang dan diarahkan oleh pihak sekolah dan orang tua agar cita-cita mereka dapat tergapai. Selanjutnya, dari hasil observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, terdapat pengamatan yang positif dan tercermin dari sikap para siswa yang sangat antusias selama proses pendampingan pembelajaran. Beberapa siswa menyatakan mereka lebih termotivasi dan merasa senang dengan metode pembelajaran yang diberikan selama masa pendampingan pembelajaran.

Ditemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh para siswa dalam proses belajar mengajar di kelas VI SDN 02 Babakanraden ini, antara lain: 1) terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki perlengkapan belajar yang memadai, 2) fasilitas sekolah yang kurang memadai dalam mendukung pengajar dan siswa untuk belajar secara optimal, 3) terdapat sebagian siswa yang belajar sambil bekerja membantu orang tua, sehingga mereka harus berjuang lebih berat dibandingkan teman-teman sekelasnya, 4) minat belajar siswa sangat beragam, ada yang termotivasi dalam belajar dan ada yang kurang termotivasi dalam belajar. Seperti dikutip dalam Suriani & Yusnadi (2019), bahwa salah satu faktor dominan yang menyebabkan rendahnya motivasi ini adalah peran serta orang tua dalam memotivasi anaknya untuk giat belajar, dan juga karena kurangnya waktu yang dimiliki oleh siswa karena mereka harus membantu orang tua bekerja.

Selain itu, dalam kegiatan ini, karena materi pembelajaran disampaikan secara menarik dan dikemas secara menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi para siswa untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui partisipasi aktif mereka dalam tanya jawab serta ruang belajar yang aktif dan interaktif. Kegiatan pendampingan proses pembelajaran di SDN 02 Babakanraden ini merupakan program dari pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Krinsadwipayana dengan Desa Babakanraden untuk meningkatkan proses pendidikan dan meningkatkan minat belajar pada masyarakat.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil akhir kegiatan, minat belajar siswa/i di SDN 02 Babakanraden mengalami peningkatan melalui pendampingan belajar dan metode kuis interaktif dari tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Krinsadwipayana. Hal ini didasari pada temuan terhadap para siswa, dimana mereka sangat aktif dalam berinteraksi di dalam kelas, mereka

antusias untuk menjawab setiap pertanyaan dan kuis yang diberikan, serta saat kegiatan berlangsung tingkat presensi siswa juga meningkat.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Krinsadwipayana Jakarta serta pihak mitra SDN 02 Babakanraden yang telah berkontribusi dan membantu program pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar.

6. Daftar Rujukan

- Dewimarni, Ulhusna, & Marhayati (2022). Penerapan Aplikasi Kahoot Pada Mata Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Dikelas VII SMP Negeri 38 Padang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1935- 1940.
- Indriani, et al. (2015). Pengembangan Kuis Interaktif Tipe True/False untuk Melatih Kemampuan Eksplorasi Fenomena Fisika. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 3(1).
- Insani, S. U., & Akbar, P. (2019). Development of Open-Ended Based Mathematics Problem to Measure High-Level Thinking Ability. *Journal of Physics: Conference Series*, 1315,(1).
- Meryansumayeka & Aisyah. (2018). Pengembangan Kuis Interaktif Berbasis E-Learning Dengan Menggunakan Aplikasi Wondershare Quiz Creator Pada Mata Kuliah Belajar Dan Pembelajaran Matematika. *Journal Pendidikan Matematika*, 12(1), 29–42, www.e-learning.unsri.ac.id.
- Qodriani, Asrori, & Rusman (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Kuis Interaktif Berbasis Mentimeter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. 7(2). 9689, DOI: 10.25299/al-thariqah.2022.
- Rauf, Saidah. & Olla M.B (2023). Pelatihan Cerdas Berinternet untuk Mengurangi Adiksi Internet pada Siswa Madrasah Tsanawiyah. *TOMAEGA Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega/article/view/1696>.
- Santoso, A., & Rasmawati, Y. (2019). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Abdima Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(02).

Suriani, S., & Yusnadi, Y. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Warga Belajar Paket C Di Kelompok Belajar Kemuning Desa Asahan Mati Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan. *Journal of Millennial Community*, 1(1), 1-3.